

Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)

Chindy Annisa Violeta^{1*}, Vanica Serly²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, ²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author: chindyannisaviolet15@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>

Diterima : 23 Juni 2020
Direvisi : 3 Agustus 2020
Disetujui : 4 Agustus 2020
Tersedia daring : 7 Agustus 2020

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of earnings management and tax avoidance on firm value. This type of research is quantitative. The study was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, with a total sample of 135 samples using a purposive sampling method. Data collection methods are documentary studies. The analysis was done by using multiple regression model. Earnings management is measured using discretionary accruals that are calculated using the performance matched model and tax avoidance is measured using an effective tax ratio (ETR). The results of this study indicate that (1) earnings management has a positive but not significant effect on firm value. (2) Tax avoidance has a significant negative effect on firm value. Recommendations for further research are expected to expand the object of research because in this study only examines banking companies. In addition, future research can use other models as a measurement of earnings management and look for other independent variables if you want to do the same research.

Keywords: *Earnings management; Tax Avoidance; Firm Value.*

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Manajemen laba diukur menggunakan akrual diskresioner yang dihitung menggunakan *the performance matched model* dan penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio pajak efektif (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen laba memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas objek penelitian karena dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan model lain sebagai pengukuran manajemen laba dan mencari variabel independen lainnya jika Anda ingin melakukan penelitian yang sama.

Kata-kata kunci: Manajemen Laba; Penghindaran Pajak; Nilai Perusahaan.

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Violeta, A. C., & Serly, V. (2020). Pengaruh Mnaajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8 (1), 1-13.



PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya (Sukirni, 2012). Namun, harga saham perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, akan tetapi harga saham sebuah perusahaan sering mengalami fluktuasi (Diatmika & Sukartha, 2019). Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi seiring dengan berfluktuasinya harga saham tersebut. Di Indonesia belakangan ini terjadi penurunan harga saham terhadap perusahaan perbankan. Saham-saham bank besar mencatat penurunan yang signifikan. Mengacu pada data statistik BURSA Efek Indonesia (BEI) di sepanjang tahun 2015 BBRI, BMRI, BBKA, dan BBNI berkontribusi terhadap penurunan IHGS sebesar 247,9 poin atau 22,4%. Harga BBNI mengalami penurunan 35,41%, BMRI merosot hingga 30,16%, BBRI terpengkas sebesar 28,76%, dan BBKA terkoreksi sebesar 12,57%. Sampai akhir tahun 2015, belum ada perbaikan terhadap kinerja saham bank (Kontan.co.id, 2015). Kemudian penurunan harga saham pada perusahaan perbankan juga terjadi pada 23 Agustus 2017, dimana saham BBKA mengalami penurunan sebesar 1,57% menjadi Rp 18.850 per saham, BBRI turun sebesar 1,96% ke Rp 15.000 per saham, dan BBNI terkoreksi 2,36% menjadi Rp 7.225 per saham (Kontan.co.id, 2017). Kemudian penurunan harga saham pada perusahaan perbankan juga terjadi pada tahun 2019, dimana indeks sektor keuangan menurun 1,90%. Harga saham BBRI yang turun hingga 3,98% ke Rp 4.100 per saham. Harga saham BBKA turun sebesar 2% ke Rp 29.400, harga saham BMRI juga mengalami penurunan sebesar 2,36% ke Rp 7.250, dan BBNI mengalami penurunan sebesar 1,26% ke Rp 7.825 per saham (Kontan.co.id, 2019). Fenomena tersebut mencerminkan terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan perbankan. Berdasarkan data yang diperoleh dari website BEI, hal tersebut juga dapat dilihat dari pada tabel 1.1 berikut ini.

Table 1. Fluktuasi *closing price* lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 (Disajikan dalam rupiah perlembar saham)

No	Kode Perusahaan	<i>Closing Price</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BBNI	Rp 6.100	Rp 4.990	Rp 5.525	Rp 9.900	Rp 8.800
2	BMRI	Rp 10.775	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 8.000	Rp 7.375
3	BBKA	Rp 13.125	Rp 13.300	Rp 15.500	Rp 21.900	Rp 26.000
4	BBRI	Rp 11.650	Rp 11.425	Rp 11.675	Rp 3.640	Rp 3.660
5	BBKP	Rp 750	Rp 700	Rp 640	Rp 590	Rp 272

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi harga saham sejalan dengan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan fluktuasi harga saham pada perusahaan perbankan menandakan bahwa nilai suatu perusahaan pada periode tersebut belum cukup baik. Fluktuasi nilai perusahaan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut harus selalu berusaha mengoptimalkan nilai perusahaannya. Salah satu faktor yang dapat mengganggu nilai perusahaan adalah konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Konflik yang terjadi antara kedua belah pihak tersebut disebut dengan konflik keagenan. Konflik ini akan timbul apabila manajer tidak mengungkapkan informasi yang dimilikinya di dalam laporan keuangan secara keseluruhan sehingga dapat merugikan pemegang saham. Jensen & Meckling (1976), munculnya konflik keagenan disebabkan karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan cenderung lebih banyak mengetahui informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Asimetri informasi inilah yang akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Manik, 2010). Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik di

mata investor (Windharta & Ahmar, 2014). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba yang dilakukan akan berdampak pada pihak eksternal perusahaan seperti investor yang merupakan pihak yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan (Nurhanimah, 2018). Manajemen laba secara prinsip memang tidak menyalahi aturan akuntansi, namun dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan (Scott, 2015). Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan dimata masyarakat.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia terjadi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana terjadi kenaikan laba yang sangat signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2018, Bank Muamalat Indonesia Tbk membukukan laba sebesar Rp 112,6 miliar. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan capaian 2017, yakni Rp 50,3 miliar. Hal tersebut dikarenakan Bank Muamalat melakukan rekayasa finansial yaitu perusahaan menjual aset bermasalah dengan surat berharga. Alhasil surat berharga naik lebih dari 6 kali lipat per Juni 2018 secara bulanan, dari Rp 1,4 triliun menjadi Rp 9,1 triliun. Sebelumnya pada kuartal III-2018, OJK menolak skema tukar guling aset bermasalah (*asset swap*) dengan pihak ketiga untuk penyehatan kondisi keuangan Bank Muamalat per Juni 2019, rekayasa finansial yang sempat ditentang Otoritas Jasa Keuangan masih tercatat dalam laporan keuangan bank (Bisnis.com, 2019).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Jefriansyah (2015), yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanimah et al. (2018), yang menemukan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Lestari & Ningrum (2018), yang menemukan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti dengan meningkatnya manajemen laba maka tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Tax avoidance merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Harventy (2016), tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang akan didapatkan akan semakin besar. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Praktek *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan dan biaya agensi yang akan berdampak pada keputusan investor, karena laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan (Lestari & Ningrum, 2018). Semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin berkurang kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan (Wardani & Juliani, 2018).

Kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia terjadi pada Bank Central Asia Tbk. Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan ketua BPK Hadi Poernomo sebagai tersangka kasus dugaan korupsi terkait pembayaran pajak PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Kasus ini berawal ketika BCA mengajukan keberatan pajak atas transaksi *non performance loan* (kredit bermasalah) sebesar Rp 5,7 triliun kepada Direktorat PPh. Pihak BCA menganggap hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal yang mencapai Rp 6,78 triliun harus dikurangi menjadi Rp 5,7 triliun, karena BCA telah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN. Pada tanggal 13 Maret 2004 Direktorat PPh menerbitkan surat yang berisi hasil telaah atas keberatan pembayaran pajak yang diajukan BCA. Surat tersebut berisi kesimpulan PPh bahwa pengajuan keberatan pajak BCA ditolak. Namun pada tanggal 18 Juli 2004, Hadi Poernomo selaku Dirjen Pajak memerintahkan Direktur PPh untuk mengubah kesimpulan yaitu keberatan pembayaran pajak yang diajukan BCA diterima seluruhnya. Dari kasus tersebut nilai kerugian yang diterima negara adalah besaran pajak yang tidak jadi dibayarkan BCA kepada negara sebesar Rp 375 miliar (Kompas.com, 2014).

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018), menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lestari & Ningrum (2018), yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan manajer yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan dan biaya agensi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyestakan investor karena tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Harventy (2016), yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan maka akan semakin rendah nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada di Indonesia, penelitian ini memodifikasi penelitian yang pernah dilakukan oleh Yorke et al. (2016), dengan mengganti model pengukuran menggunakan *performance matched model* yang diusulkan oleh (Kothari et al. 2005) untuk mengukur variabel manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yorke et al. (2016) menggunakan model *jones* yang dimodifikasi. Selain menggunakan pengukuran yang berbeda, penelitian ini juga menggunakan objek penelitian serta tahun penelitian yang juga berbeda. Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2014-2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya. Bagi perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pembaca, serta bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Manajemen laba diukur menggunakan akrual diskresioner yang dihitung menggunakan the performance matched model dan penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio pajak efektif (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen laba memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas objek penelitian karena dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan bagian dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Scott, 2015). Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan investor menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi inilah yang akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham. Tujuan manajer menyembunyikan beberapa informasi dari pemegang saham adalah untuk mengubah informasi agar terlihat baik dimata investor.

Manajer yang lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan, tentunya memiliki informasi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan pemegang saham. Beberapa hal yang dapat dilakukan manajer adalah manajemen laba dan *tax avoidance*. Manajer dapat menaikkan laba perusahaan dan melakukan penghindaran pajak agar laba perusahaan terlihat tinggi pada periode tersebut. Tingginya laba yang didapat akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan bahwa pemerintah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham atau masyarakat namun juga pada para pemangku kepentingan (Sefdiany, 2019). Kelompok *stakeholder* terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk

mengungkapkan atau tidak suatu informasi yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan. Semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan. Hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* merupakan konsep dari *stakeholder theory*. Perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder-nya* dan bukan hanya untuk mencapai tujuan dan kepentingan sendiri (Rakhman & Laksito, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Menurut Rika (2010) dalam Manik (2018), nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga saham dimana nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik dimata investor (Windharta & Ahmar, 2014). Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Manajemen laba yang dilakukan akan menyebabkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Hal tersebut dilakukan manajemen agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata investor.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Ningtias, 2015). Menurut Ampriyanti & Aryani (2016), *tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* secara hukum tidak dilarang meskipun sering mendapat sorotan yang kurang menarik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Tindakan *tax avoidance* diperbolehkan karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loophole*). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalkan pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Menurut Harventy (2016), tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang akan didapatkan akan semakin besar.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, ketika kepentingan kedua belah pihak saling bertentangan (Scott, 2015). Konflik kepentingan ditimbulkan dari adanya perbedaan kepentingan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal akan menimbulkan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi inilah yang akan mendorong manajer untuk membunyikan beberapa informasi terkait perusahaan kepada investor, yaitu dengan melakukan manajemen laba dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata investor.

Nurhanimah et al. (2018) mengungkapkan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah *bonus plan hypothesis*. Perusahaan menrencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan melakukan prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa mendatang ke periode sekarang. Indriani, (2014) mengemukakan manajemen laba dipicu oleh adanya pemisahan peran

atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, oleh sebab itu manajer melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan informasi laba, para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suryani, (2018) dan Puspitosarie, (2013) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah, (2015) dan Lestari & Ningrum, (2018) dimana manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan melakukan manajemen laba para manajemn perusahaan dapat mengatur apakah tahun ini mereka menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja sesungguhnya atau sebaliknya. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1:Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan manfaat kepada investornya, salah satu cara adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Dengan melakukan *tax avoidance*, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Lestari & Ningrum, (2018) mengungkapkan bahwa tindakan manajer yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan dan biaya agesi yang akan berdampak pada keputusan investor, karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajer perusahaan ketika ingin melakukan *tax avoidance* berdasarkan monitoring dari institusi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Dengan begitu akan menimbulkan asimetri antara manajer dengan investor yang akan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Wulandari, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen, (2014) dan Anggoro & Septiani, (2015) menemukan bahwa pengindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan juga menimbulkan peningkatan biaya agensi. Hal tersebut berarti semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan turun. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Juliani, (2018) menemukan bahwa *tax avodance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipandang sebagai tindakan yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan dan dapat meningkatkan biaya agensi. Hal tersebut akan meningkatkan resiko perusahaan sehingga mengurangi nilai perusahaan. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2:Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh merupakan angka dan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2014-2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, baik tertulis maupun elektronik yang kemudian dianalisis.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	38
2	Perusahaan yang mengalami kerugian setiap tahunnya.	(11)
Jumlah sampel		27
Periode Penelitian		5
Total sampel selama periode penelitian		135

Sumber : Diolah Peneliti (2019)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yaitu menambahkan *market value of equity* dengan total utang kemudian dibagi dengan total aset perusahaan.

Variabel independen pada penelitian ini adalah manajemen laba dan *tax avoidance*. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *performance matched model* yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pertama menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih dikurangi arus kas operasi tahun t. Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Terakhir, menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai alat ukur dari manajemen laba. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan *effective tax ratio* (ETR) yaitu total pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan program *eviews10* dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif, model regresi yang digunakan yaitu:

$$NP = \alpha + \beta_1 EM - \beta_2 TA + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- X1 = Manajemen Laba
- X2 = *Tax Avoidance*
- e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 1,067088 dengan standar deviasi 0,150229. Nilai perusahaan (NP) maksimum sebesar 1,587600 dan minimum sebesar 0,861400. Variabel manajemen laba (EM) sebagai variabel independen memiliki rata-rata -0,072963 dengan standar deviasi sebesar 0,133947. Nilai manajemen laba (EM) maksimum sebesar 0,319900 dan nilai minimum sebesar -1,028500. Variabel *tax avoidance* (TA) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 0,25079 dengan standar deviasi 0,072335. Nilai *tax avoidance* (TA) maksimum sebesar 0,720800 dan nilai minimum sebesar 0,000800.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
NP	1,067088	1,030700	1,587600	0,861400	0,150229
EM	-0,072963	-0,058300	0,319900	-1,028500	0,133947
TA	0,250379	0,252700	0,720800	0,000800	0,072335

N=135

(Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10 tahun 2020)

Analisis Induktif

Analisis Model Regresi

Sesuai dengan *chow test* dan *hausmant test* metode yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*, sehingga tidak menggunakan uji asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section</i>	8,609626	16	0,0008

(Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10 tahun 2020)

Tabel 4. yaitu hasil *Chow-Test* dengan menggunakan *eviews10* menunjukkan nilai probabilitas model yang digunakan yaitu lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
<i>Cross-section Random</i>	3,151661	2	0,2068

(Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10 tahun 2020)

Berdasarkan hasil *Housman test* dengan menggunakan *eviews10* menunjukkan bahwa nilai probabilitas model adalah sebesar 0,2068. Nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka H_a untuk model ini ditolak dan H_0 diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model tersebut.

Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada *Chow Test* pada tabel 4 dan *Housman Test* pada tabel 5, maka digunakan pendekatan *Random Effect Model* untuk mengestimasi pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model* untuk regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya nilai *adjusted R-square* pada model regresi cukup rendah yang menyatakan bahwasanya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,67%, sedangkan 82,33% dijelaskan oleh faktor lain yang terdapat pada variabel penelitian. Pada tabel 4.7 didapatkan bahwa variabel EM tidak bernilai signifikan karena t-statistik dan probabilitas $> \alpha$ yaitu sebesar $0,1660 > \alpha$ 1%, 5%, 10%. Koefisien yang didapat dari EM bernilai positif yaitu sebesar 228,3351. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi. Hal tersebut menyebabkan hipotesis pertama ditolak.

Variabel independen yang kedua yaitu *tax avoidance* (TA), pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh bernilai negatif yaitu sebesar -0,821190. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin

turun. Dan nilai probabilitas yang didapatkan perusahaan sebesar $0,0194 < 0,05$ yang menandakan bahwa variabel TA berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

Uji Model

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 17,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan yang digunakan adalah sebesar 17,67% dan sebesar 82,33% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari Tabel 5 diketahui bahwa *F-statistic* signifikan pada 1% yaitu lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Regresi Panel

Variable		Prediksi	Koef Model
Persamaan Regresi $NP = \alpha + \beta_1EM - \beta_2TA + e$			
Konstanta	Coef.		11180.09
	prob		0,0000
EM	Coef.	+	228.3351
	prob		0,1660
TA	Coef.	-	-0.821190
	prob		0.0194 **
Adj. R Square		0.176733	
F-Statistic		0.030453 ***	
Keterangan			
FV : Fair Value			
DK : Dewan Komisaris			
SY : Syariah			
n : 152			
***, **, * :Signifikan1%,5% ,10%			

(Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 10 tahun 2020)

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang disimbolkan dengan β_1EM menghasilkan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 228,3351 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1660, namun tidak signifikan pada α 5%. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan karena nilai probabilitas (*p-value*) $0,1660 > \alpha$ 5% sehingga menyebabkan hipotesis pertama yang berbunyi “manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Tidak signifikan hasil tersebut menandakan bahwa manajemen laba bukanlah alternatif utama bagi manajer untuk menaikkan nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Regresi Panel

	Hipotesis	Signifikansi	Hasil Uji Hipotesis
H1	Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Tidak signifikan	Ditolak
H2	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Signifikan	Diterima

(Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020)

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang disimbolkan dengan β_{2TA} menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,821190 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0194, dan signifikan pada α 5%. Hal tersebut menandakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas $0,0194 < \alpha$ 5% sehingga menyebabkan hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Performance matched model* (Kothari et al. 2005). Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan tahun 2014 hingga 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jefriansyah (2015) dan Darwis (2012), yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2016), bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan tersebut, karena manajemen laba merupakan perbedaan kepentingan antara pemilik modal dengan pihak amanjer, sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory*, dimana terdapat kesenjangan yang cukup signifikan terhadap informasi yang disampaikan oleh manajer dengan pemegang saham ataupun kreditur. Kesenjangan inilah yang memberikan kesempatan kepada manajer selaku pengelola perusahaan untuk menyembunyikan beberapa informasi terkait perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba. Dengan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan, investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan dimata investor. Hasil penelitian juga berbeda dengan hasil penelitian Nurhanimah et al. (2018), menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar manajer melakukan manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik dimata investor.

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan turun. Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan total pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Chen et al., 2014). Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan tahun 2014 hingga 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan mamfaat kepada investornya, salah satu cara adalah dengan melakukan penghindaran pajak, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2014), Lestari & Ningrum (2018), dan Wulandari (2018), yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan turun. Tindakan manajer yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan resiko perusahaan dan biaya agensi yang akan berdampak kepada keputusan investor, karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2016), yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan kecil maka akan menambah laba perusahaan yang dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti dengan meningkatnya manajemen laba maka juga akan diikuti dengan kenaikan nilai suatu perusahaan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *performance matched model*. Selain itu, dimana *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya praktek *tax avoidance* pada perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pengukuran *tax avoidance* diukur dengan membandingkan total pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu nilai *adjusted R²* masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa disampaikan sehingga untuk penelitian selanjutnya bias mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan. Praktik peningkatan nilai perusahaan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan mampu memberikan keuntungan tertentu bagi perusahaan tersebut. Disarankan kepada perusahaan untuk memperhatikan praktik *tax avoidance*

yang dilakukan karena akan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Perusahaan juga sebaiknya mempertimbangkan praktik manajemen laba dan juga *tax avoidance* sebagai tindakan untuk menaikkan nilai perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya sampel penelitian dapat diperluas, misalnya dengan melakukan penelitian disemua sektor perusahaan tanpa terkecuali, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan semua sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, M., & Aryani, L. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2231–2259.
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–10.
- Apsari, L., & Setiawan, P. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Bisnis.com. (2019). Kinerja Keuangan Bank Muamalat Memburuk. Retrieved January 12, 2020, from <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190814/90/1136268/kinerja-keuangan-bank-muamalat-memburuk>
- Chen, X., Hu, N., & Wang, X. (2014). Tax avoidance and Firm value : Evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–55.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Diatmika, M. D., & Sukartha, M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 591–621.
- Harventy, G. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 895–906.
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Jefriansyah. (2015). Pengaruh kebijakan hutang dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior. Agency Costs and Ownership Stucture. *Journal of Financial Ecnomic*.
- Kompas.com. (2014). Ini Detail Kasus Dugaan Korupsi Pajak yang Menjerat Hadi Poernomo. Retrieved January 20, 2020, from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2014/04/21/1929221/ini-Detail.Kasus.Dugaan.Korupsi.Pajak.yang.Menjerat.Hadi.Poernomo>
- Kontan.co.id. (2015). Saham Bank Anjlok Tajam Sejak Awal 2015. Retrieved May 28, 2020, from <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-bank-anjlok-tajam-sejak-awal-2015>
- Kontan.co.id. (2017). Laju Saham Sektor Perbankan Tertahan. Retrieved May 28, 2020, from <https://investasi.kontan.co.id/news/laju-saham-sektor-perbankan-tertahan>
- Kontan.co.id. (2019). Saham Perbankan Tergerus Bersama IHGS, Ini Rekomendasi Selanjutnya. Retrieved May 28, 2020, from <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-perbankan-tergerus-bersama-ihsg-ini-rekomendasi-selanjutnya>
- Kothari, S. P., & Leone, A. J. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures, (May).
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxatin*, 3(1), 99–109.
- Manik, T. (2010). Pengaruh Praktek Earning Management Melalui Accrual dan Manipulasi Operasional Terhadap Kinerja Jangka Panjang Perusahaan Saat Penawaran Saham Tambahan. *JEMI*, 1(1), 53–63.

- Manik, T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 1–14.
- Ningtias, P. A. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating.
- Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2018). Pengaruh Earning Management dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 58–74.
- Puspitosarie, M. (2013). Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*.
- Rakhman, I., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kepemilikan Institusional. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–14.
- Sagita, A., & Khairani, S. (2016). Pengaruh Tax Avoidance , Transparansi Informasi , dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson.
- Sefdiany, C. (2019). Analisis Kebijakan Lingkungan dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Tingkat Keberhasilan Program RTH di Kota Semarang (Studi Kasus : Pembangunan Taman Kota di Semarang Tahun 2017), 1–13.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryani, A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Profesional Indonesia*.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, VII(2).
- Windharta, S. W., & Ahmar, N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikomika*, 13(1).
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, Profitabilitas dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-boateng, C. (2016). The effects of earnings management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal Management Practice*, 9(2), 112–131.